

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian mengenai teknik sosiodrama untuk mengurangi konformitas siswa. Sementara itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui instrumen yang berupa inventori mengenai tingkat konformitas yang dialami oleh siswa.

Desain eksperimen yang digunakan adalah disain eksperimen pre-post test design (Campbel, 1981). Data pre-post test diambil melalui kuesioner berupa inventory untuk mengungkap tingkatan konformitas, serta untuk mengukur efektivitas penggunaan teknik sosiodrma dalam mereduksi perilaku konformitas yang terdapat pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi, Kab. Bandung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pra eksperimen, dengan desain *one group pretest-posttest design* atau desain pra tes-pasca tes satu kelompok. Desain *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian pra eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Skema model penelitian pra eksperimen dengan desain *one group pretest-postttest*, sebagai berikut.

$O_1 \text{ X } O_2$
----------------------

dimana  $O_1$  adalah hasil pengukuran (observasi) yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) atau pra-uji,  $X$  adalah pemberian (pelaksanaan) perlakuan, dan  $O_2$  adalah hasil pengukuran (observasi) setelah perlakuan (pasca-uji). Dalam konteks ini, efektivitas perlakuan (teknik) yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata  $O_1$  ( $\bar{X}_1$ ) dengan rata-rata  $O_2$  ( $\bar{X}_2$ ).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan uji perbedaan dengan pengujian efektivitas penggunaan teknik sosiodrama. Untuk mengurangi konformitas yang berlebihan Siswa. Sampling yang digunakan adalah teknik purposive sample, yaitu pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek atas dasar tujuan tertentu, yaitu anggota populasi ditentukan berdasarkan tingkat konformitas yang dialaminya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui teknik sosiodrama dalam mengurangi konformitas yang berlebihan pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra experiment, yakni mengujicobakan teknik sosiodrama sebagai upaya untuk mereduksi perilaku konformitas pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi, Kab. Bandung.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Teknik Sosiodrama**

Menurut Thoifuri, 2008 (Apriyanti Wulandari, 2005) Teknik sosiodrama adalah sebuah teknik sebagai bagian simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa yang terjadi, actual, kejadian-kejadian yang muncul

pada masa yang akan datang. Teknik simulasi sebagai pemahaman yang berupa tingkah laku dengan tujuan orang tersebut dapat mempelajari lebih dalam tentang bagaimana ia merasa dan berbuat sesuatu atau suatu teknik pengajaran dimana siswa memerankan tugas orang lain dalam dirinya sebagai tiruan.

Teknik sosiodrama yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik dalam memecahkan permasalahan pada siswa dalam lingkungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah sosial yang timbul dengan kelompok teman sebaya dalam pergaulan tersebut melalui dialog-dialog dengan peran-peran tertentu. Dalam penelitian ini siswa belajar untuk mengamati, menganalisis, menstrukturkan, merencanakan peran atau tokoh yang akan diperankan dengan mengeksplorasi dirinya sendiri dan kelompok teman sebayanya dalam memerankan beberapa peran atau tokoh.

Aplikasi dari metode sosiodrama ini melibatkan beberapa siswa yang memainkan peran pada suatu tokoh tanpa menghafal naskah hanya perlu mempersiapkan diri untuk bisa mengeksplorasi yang hanya berpegangan pada judul dan garis besar skenario yang telah ditentukan. Siswa diminta menghayati setiap perannya seakan-akan peristiwa dalam drama tersebut pernah terjadi dan memang bisa diimplementasikan pada kehidupan nyata yang sesungguhnya.

Secara teknis metode sosiodrama dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Warming up, dalam tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya adalah a) Persiapan, b) Menyapa siswa, mengucapkan salam, c) Menjelaskan maksud kedatangan ke kelas untuk meminta bantuan dari seluruh siswa

dalam melaksanakan teknik sosiodrama dan menjelaskan mengenai konformitas, d) Menentukan masalah pokok, pada tahap ini konselor mengemukakan permasalahan siswa mengenai tingginya tingkat konformitas pada siswa dalam penyesuaian diri, perhatian terhadap kelompok, kepercayaan, persamaan pendapat dan penyimpangan terhadap kelompok, tekanan karena ganjaran, hukuman/ ancaman dan harapan orang lain dengan melakukan melaksanakan SKLBK dengan judul yang disesuaikan dengan masalah yang ada. e) Konselor membuat tema, dan garis besar lakon yang akan diperankan. Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjukan siswa yang kira-kira dapat mendramakan atau sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama dan mempersiapkan pemeran dan penonton, atau dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik, rapih, dan terencana. 2) Tahap pelaksanaan (tahap transisi kerja), Konselor memberikan arahan mengenai cara-cara memainkan peran, pembagian tokoh dan mengawasi jalannya kegiatan drama. Disini konselor berlaku sebagai sutradara. Peserta melaksanakan kegiatan bermain peran sesuai arahan pembimbing. Masing-masing pemain memainkan perannya sesuai dengan imajinasinya masing-masing tentang kenyataan yang diperankannya selama 1X pertemuan. Dalam permainan tersebut diharapkan dapat memperagakan konflik-konflik yang terjadi, mengekspresikan perasaan, menyatakan sikap dan sebagainya. 3) Tahap Diskusi dan Saran, Mendiskusikan hasil permainan setelah permainan selesai dilakukan. Diskusi ini merupakan proses kelompok untuk mencari konsep-konsep bagi pemecahan masalah yang diperankan serta mengambil hikmah dari masalah yang

ditemukan dalam memainkan peran tersebut. Diskusi lebih banyak diarahkan kepada masalah yang diperankan, sikap yang melatarbelakanginya, pengaruh ucapan dan ekspresi pemain serta kemungkinan pemecahan-pemecahan. Bila telah ditemukan pemecahan-pemecahan, pandangan-pandangan, dan sikap-sikap yang objektif diadakan ulangan permainan. Ulangan ini bisa dimainkan oleh pemain yang sama dan dapat juga oleh pemain lainnya. Karena pada dasarnya tidak ada dua situasi yang tetap sama, maka ulangan ini tidak perlu selalu sama dengan permainan yang pertama. Bahkan dapat juga memerankan situasi lain yang mengandung unsur-unsur kesamaan.

## 2. Konformitas yang Berlebihan

Konformitas merupakan suatu bentuk sikap penyesuaian diri seseorang dalam lingkungan sosial atau kelompok dalam mengikuti kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sudah ada. Penyesuaian perilaku yang ditunjukkan sebagai bentuk dari adanya pengaruh dari orang lain dalam sebuah kelompok sebagai sebuah tindakan seperti orang lain lakukan atau bagaimana tindakan orang lain.

Konformitas lebih banyak terjadi pada remaja yang sedang mencari identitas diri dan lebih banyak terjadi di lingkungan sosial atau lingkungan sekolah. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif maupun negatif. Pengaruh dari teman sebaya merupakan faktor yang menjadi pendorong dalam terjadinya konformitas. Konformitas yang terjadi pada remaja merupakan penyesuaian perilaku remaja yang dimana terjadi dalam sebuah

kelompok teman sebaya dengan aturan, norma, ide yang menunjukkan remaja tersebut berperilaku.

Konformitas berlebihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tingkah lakunya disesuaikan dengan standar atau aturan-aturan yang ditetapkan oleh kelompok, sehingga kehilangan identitasnya sebagai pribadi. Aspek-aspek dalam konformitas mengacu pada teori Sears 2004 yaitu:

a) Kekompakan

1) Penyesuaian diri

Keinginan anggota kelompok dalam menyesuaikan perilaku dengan anggota kelompok lain yang dipengaruhi oleh perasaan suka, senang dan takut untuk menjadi anggota kelompok tersebut.

2) Perhatian terhadap kelompok

Tingkat ketakutan dan rasa akan penolakan atau dikeluarkan dari kelompok yang lebih besar membuat siswa berusaha agar tidak menyimpang dari aturan kelompok.

b) Kesepakatan

1) Kepercayaan

Kekokohan sebuah kelompok dapat menjadi kuat apabila tingkat kepercayaan anggota kelompok satu sama lain semakin kuat, ketergantungan terhadap informasi atau pendapat dari setiap anggota kelompok menjadi sebuah pondasi yang hendak menjadikan kepercayaan sangat diperlukan.

2) Persamaan pendapat

Keyakinan akan persamaan pemikiran dalam mengeluarkan ide, gagasan atau pendapat membuat setiap anggota kelompok memiliki pemikiran yang sama pula sehingga pendapat yang ada sejalan dengan kelompok.

### 3) Penyimpangan terhadap kelompok

Perbedaan pendapat yang muncul dalam sebuah kelompok dapat menjadikan penyimpangan dalam kelompok sehingga pandangan yang muncul dari anggota kelompok diharapkan tidak berbeda dengan pandangan kelompok.

#### c) Ketaatan

##### 1) Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman

Dalam memantapkan dan meningkatkan tingkat kesetiaan akan aturan kelompok, anggota kelompok diberikan tekanan yang lebih meningkatkan ketaatan mereka dengan adanya hukuman, ganjaran atau ancaman akan perilaku agar sesuai dengan kelompok.

##### 2) Harapan orang lain

Dalam meningkatkan ketaatan pada kelompok, anggota kelompok harus bersedia mewujudkan harapan-harapan atau permintaan yang diinginkan orang lain atau anggota kelompok sesuai dengan yang orang tersebut harapkan.

Dalam konformitas bentuk-bentuk konformitas yang muncul seperti: Peduli terhadap penampilan diri dan sosial, Cenderung berfikir stereotip dan klise, Peduli akan aturan eksternal, Bertindak dengan motif dangkal, Menyamakan diri

dengan ekspresi emosi, Kurang introfeksi, Tidak sensitif terhadap keindividualan, Perbedaan kelompok berdasarkan ciri- ciri eksternal, Takut tidak diterima kelompok, Merasa berdosa jika melanggar aturan.

### C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi konformitas yang terdapat pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi Tahun Ajaran 2010/2011. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik non random sampling yaitu *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* (Arikunto, 1993; Riduwan, 2006) yaitu teknik sampling yang digunakan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu atau tujuan tertentu. Dalam hal ini, peneliti menentukan sampling berdasarkan tingkat konformitas.

Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 363 orang siswa, yang terbagi ke dalam 9 kelas, dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut .

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	X.1	42
2	X.2	39
3	X.3	39
4	X.4	37
5	X.5	37

6	X.6	41
7	X.7	39
8	X.8	36
9	X.9	39
<b>Jumlah</b>		<b>363</b>

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelas X.9 sebagai kelas dalam pengujian validitas dan reliabilitas dalam pengujian inventory. Kemudian sebagai sampel sesuai persyaratan dari hasil peyebaran inventori berdasarkan tingkat konformitas yang pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Kategori tersebut berada pada kelas X.8 sehingga menjadi kelas yang mendapatkan intervensi.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dikembangkan ditujukan untuk mengungkap konformitas yang berlebihan pada siswa. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Kisi-kisi instrumen konformitas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Perilaku Konformitas**  
**(Sebelum Uji Coba)**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>No.</b>
Kekompakkan terhadap kelompok	Penyesuaian diri yang berlebihan	Saya selalu memiliki hobi yang sama dengan kelompok saya	1
		Saya harus menyesuaikan diri dengan teman kelompok saya dalam	2

		berpenampilan	
		Aktivitas yang dilakukan kelompok disesuaikan dengan tujuan kelompok	3
		Saya harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok	4
		Saya selalu ikut dalam kegiatan bermain bersama kelompok	5
		Setiap hari saya selalu menyediakan waktu untuk bermain dengan anggota kelompok	6
		Saya tidak bisa jauh dari kelompok saya walaupun hanya sebentar	7
		Saya nyaman ketika bersama kelompok dibandingkan dengan keluarga	8
		Saya menghabiskan sepanjang hari bersama kelompok dibandingkan dengan keluarga	9
		Saya merasa sepi ketika tidak bersama anggota kelompok	10
	Perhatian terhadap kelompok	Saya selalu ingin mengetahui kelebihan masing-masing teman kelompok	11
		Sebagian besar waktu saya gunakan dengan kelompok	12
		Saya mengetahui hal-hal yang diinginkan oleh kelompok	13
		Saya selalu mengikuti aturan yang ada dalam kelompok	14
		Saya selalu menikmati kebersamaan dengan kelompok	15
		Saya suka sekali dengan aktivitas yang saya jalani bersama kelompok	16
Kesepakatan terhadap kelompok	Kepercayaan terhadap kelompok	Saya selalu mengikuti saran atau pendapat dari anggota kelompok	17
		Saya bersedia mengikuti segala kebiasaan dalam kelompok	18
		Saya lebih senang berada dengan kelompok saya dibandingkan dengan keluarga	19
		Saya menyukai kegiatan yang selalu dilakukan dengan kelompok	20
		Saya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan kelompok	21
	Persamaan	Saya selalu setuju dengan keputusan	22

	pendapat	dalam kelompok	
		Saya berpenampilan dan berperilaku sesuai aturan kelompok	23
		Saya selalu bercerita apapun kepada semua anggota kelompok	24
		Saya selalu menyesuaikan kegiatan saya dengan kegiatan kelompok	25
		Saya merasa nyaman dalam mengeluarkan pendapat di depan anggota kelompok	26
		Walaupun saya berbeda keinginan dengan kelompok saya akan mengikuti keinginan kelompok	27
		Saya menerima saran atau pendapat dari anggota kelompok dalam hal apapun	28
		Penyimpangan terhadap kelompok	Saya yakin anggota kelompok akan menerima pendapat saya walaupun berbeda pendapat.
	Saya lebih mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi		30
	Saya akan melakukan apapun demi kepentingan kelompok		31
	Saya tidak bisa menghindari ajakan anggota kelompok untuk bermain		32
	Saya tidak bisa berpenampilan berbeda dari anggota kelompok lainnya.		33
	Saya tidak bisa meninggalkan kebiasaan saya ketika bersama kelompok		34
	Ketaatan terhadap kelompok	Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman	Saya tidak bisa melanggar aturan yang ada dalam kelompok
Untuk menghindari hukuman saya bersedia melakukan apapun yang diperintahkan oleh anggota-anggota kelompok			36
Saya ikut serta dalam kegiatan kelompok walaupun saya tidak mau			37
Saya berkewajiban membantu kelompok dalam hal apapun			38
Saya bersedia menanggung resiko akibat kesalahan anggota kelompok lainnya			39

		Saya bersedia menerima perlakuan kelompok	40
	Harapan orang lain	Saya bersedia memanipulasi uang SPP agar bisa tetap bersama dengan anggota kelompok	41
		Saya rela mengorbankan tenaga saya untuk keperluan anggota kelompok	42
		Saya bersedia mengerjakan pekerjaan rumah siapapun dari anggota kelompok	43
		Saya mengubah cara berfikir saya sesuai dengan pemikiran anggota kelompok	44
		Saya akan melakukan apapun demi keberlangsungan persahabatan di kelompok	45
		Saya rela memutuskan pacar saya demi menuruti perkataan anggota kelompok	46

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Perilaku Konformitas**  
**(Setelah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Pernyataan	No.
Kekompakkan terhadap kelompok	Penyesuaian diri yang berlebihan	Saya harus menyesuaikan diri dengan teman kelompok dalam berpenampilan	2
		Aktivitas saya disesuaikan dengan tujuan kelompok	3
		Saya mengikuti kebiasaan dalam kelompok	4
		Saya menikmati kebersamaan dengan kelompok	5
		Saya tidak bisa jauh dari kelompok walaupun hanya sebentar	8
	Perhatian terhadap kelompok	Saya ingin mengetahui kelebihan masing-masing teman kelompok	9
		Saya mengetahui hal-hal yang diinginkan oleh kelompok	10

		Saya menyempatkan diri untuk mengunjungi tempat berkumpul kelompok dibandingkan mengunjungi rumah saudara	13
Kesepakatan terhadap kelompok	Kepercayaan terhadap kelompok	Saya mengikuti saran atau pendapat anggota kelompok	15
		Saya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan kelompok	16
		Saya patuh terhadap aturan yang ada dalam kelompok	17
		Saya merasa sepi ketika tidak bersama anggota kelompok	18
	Persamaan pendapat	Saya selalu ikut dengan keputusan dalam kelompok	20
		Saya menyesuaikan kegiatan saya dengan kegiatan kelompok	21
		Saya merasa nyaman mengeluarkan pendapat di depan anggota kelompok	22
		Saya setuju dengan keputusan yang dikemukakan anggota kelompok	23
		Saya yakin akan pendapat kelompok dapat memberikan solusi yang terbaik	25
		Penyimpangan terhadap kelompok	Saya lebih mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi
	Saya melakukan apapun demi kepentingan kelompok		29
	Saya rasa memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok itu wajar.		33
	Walaupun keinginan saya berbeda saya tetap mengikuti keinginan kelompok		34
	Saya ikut serta dalam kegiatan kelompok walaupun tidak mau		35
Ketaatan terhadap kelompok	Tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman		Untuk menghindari hukuman saya bersedia melakukan apapun yang diperintahkan oleh anggota kelompok
		Saya berkewajiban membantu kelompok dalam hal apapun supaya disukai	38
		Saya bersedia menanggung resiko akibat kesalahan anggota kelompok	39

		lainnya karena takut dijauhi	
	Harapan orang lain	Saya bersedia memanipulasi uang SPP agar bisa tetap bersama dengan anggota kelompok	42
		Saya menghabiskan waktu bersama kelompok walaupun saya punya acara dengan keluarga	43
		Saya mengubah cara berfikir saya sesuai dengan pemikiran anggota kelompok	46

**a. Uji kelayakan instrumen**

Sebelum digunakan terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Mubiar Agustin, Ipah Saripah, dan Ilfiandra. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Kegiatan penimbang ini berorientasi pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa aspek dan indikator yang hendak diukur, koreksi pada seetiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Penimbang perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

**b. Uji keterbacaan**

Kemudian instrumen hasil judgement tersebut diujicobakan pada siswa SMAN 1 Cileunyi. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dipahami. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak atau kurang dipahami, maka butir pernyataan tersebut akan direvisi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Uji coba dilakukan sekaligus dengan awal pengumpulan data penelitian atau pre-test. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (validity) dan keterandalan (reliability) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami seperti makna “kelompok” dan kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

## **2. Uji Validitas dan reliabilitas instrumen**

### **a. Uji Validitas Item**

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket tingkat konformitas siswa. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan fungsi correl pada program Microsoft Excel 2007. Kegiatan uji validitas butir item dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004: 267). Pengujian validitas alat pengumpul data ini akan menggunakan rumus korelasi *product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x^2$  : Jumlah skor x yang dikuadratkan

$\sum y^2$  : Jumlah skor y yang dikuadratkan

(Ridwan, 2005:98)

Selanjutnya membandingkan nilai r-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0,99 atau dengan taraf signifikansi 99%.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir tes pernyataan tes dilakukan dengan pendekatan uji signifikansi, yaitu jika r-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika r-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka, item tersebut tidak valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 butir soal dari instrumen pengungkap konformitas, sebanyak 28 butir soal valid dan 22 butir soal tidak valid.

**Tabel 3.4**  
**Berikut hasil tabel validitas item**

<b>Signifikasi</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Uji Validitas sebelum disebar	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	50
Uji Validitas setelah di sebar	2,3,4,5,8,9,10,13,15,16,17,18,20,21,22,23,25,28,29,33,34,35,37,38,39,42,43,46	28
Item yang terbuang	1,6,7,11,12,14,19,24,26,27,30,31,32,36,40,41,44,45,47,48,49,50	22

**b. Uji Reliabilitas Item**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan rumus dari Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum S_t}{S_t} \right)$$

(Ridwan, 2006:115)

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_t$  = Jumlah Varians Skor Tiap-tiap Item

$S_t$  = Varians Total

k = Jumlah Item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi perbandingan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana:

Kaidah Keputusan : Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, dan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel

Selain itu sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi dari Riduwan (2006:98) yang menyebutkan bahwa:

0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman di atas, koefisien reliabilitas instrumen konformitas sebesar 0,99 maka semua data yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuosioner berupa angket. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data tentang konformitas yang muncul pada siswa dan efektifitas penggunaan teknik sosiodrama. Oleh sebab itu dalam pengumpulan data dilakukan dalam dua kali, yaitu *pre test* dan *post test*.

## F. Prosedur Pengolahan Data

### 1. Penetapan Penyeoran Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pernyataan tidak *favorable* (negatif) untuk memudahkan mengetahui data tentang konformitas. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, peneliti menggunakan skala sikap yakni skala Likert dengan alternatif respon pernyataan subjek skala 4 (empat).

Jika pertanyaan positif, siswa yang menjawab pada : kolom SS diberi skor 4, kolom S diberi skor 3, kolom KS diberi skor 2, dan kolom TS diberi skor 1.

**Tabel 3.5**  
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Positif</b>
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Pada penghitungan skor dari hasil penelitian penulis menghitung dengan menjumlahkan hasil skor dari item yang dijawab siswa dan membagi dengan total item skor sehingga didapat hasil yang menjadi skor total.

Pengkategorian terbagi 4 yaitu Sangat Tinggi (ST), Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R). Untuk lebih jelas kategori tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategori Gambaran Konformitas**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Arti</b>
Sangat Tinggi (ST)	3-4	Sangat Sesuai
Tinggi (T)	2-2,9	Sesuai
Sedang (S)	1-1,9	Kurang Sesuai
Rendah (R)	0-0,9	Tidak Sesuai

Persentase dipergunakan untuk mengungkap tingkat konformitas yang terjadi. Bila persentase semakin tinggi, maka tingkat konformitas termasuk dalam karakteristik tinggi. Sebaliknya, bila persentase rendah, maka tingkat konformitas termasuk dalam karakteristik rendah.

## **2. Verifikasi Data**

Verifikasi data memiliki tujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Memberikan nomor urut pada setiap instrumen untuk menghindari

kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data.

- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

### 3. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest tidak memenuhi standar-standar penelitian sehingga untuk melakukan penghitungan dilakukan dengan menguji perbandingan menggunakan statistika non parametris. Pada statistika non parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu data non parametris sering disebut “*distribution free*” (bebas distribusi).

#### a. Uji T Proporsif

Pengujian hipotesis untuk menguji dua sampel varian yang berbeda antara hasil dari pretest dan posttest adalah pengujian homogenitas varian. Untuk menguji homogenitas tersebut dilakukan dengan uji F.

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Dari hasil yang diperoleh harga F-hitung maka kemudian diperoleh harga F-tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan hasil jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

#### b. Uji Polled Varian

Hasil homogenitas kedua sampel varian yang telah homogeny dengan uji F, maka pengujian pooled varian dilakukan untuk mengetahui t-test dari data yang diperoleh sehingga pendekatan non parametrik yang telah diterapkan dapat melihat tingkat perubahan perilaku konformitas.

Rumus pooled varian.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

dari hasil t-hitung yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan hasil t-tabel, jika t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian bahwa terdapat tingkat perubahan perilaku konformitas yang berlebihan..

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

### **1. Tahap Persiapan**

- Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut.
- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk

melanjutkan ke tingkat fakultas dan BAAK. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi Kab. Bandung.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut.

- a. Membuat instrumen penelitian, kemudian di uji keterbacaan oleh tiga orang siswa SMAN 1 Cileunyi.
- b. Melaksanakan studi pendahuluan sebagai data validitas dan reliabilitas pada 38 orang siswa SMAN 1 Cileunyi.
- c. Mengumpulkan data studi pendahuluan yang kemudian dijadikan sebagai data *pre-test* dengan menyebarkan angket pada 314 siswa SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 2 Desember 2010.
- d. Menentukan sampel penelitian yaitu sebanyak orang siswa SMAN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan kondisi traumatis yang berada di atas rata-rata populasi.
- e. Melakukan proses teknik sosiodrama yang telah dirancang sebelumnya. Berikut rancangan langkah kegiatan sosiodrama.

## **3. Pengolahan data**

Pada tahap ini data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan pengujian validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan pengolahan skor mentah menjadi skor matang sehingga dihasilkan data sebagai landasan untuk melakukan treatment.

#### **4. Treatment**

Kegiatan ini merupakan upaya bantuan yang diberikan konselor kepada remaja yang tingkat konformitasnya tinggi untuk mengurangi konformitas yang berlebihan pada siswa.

#### **5. Post-test**

Pada tahap ini, konselor dapat melihat perubahan yang terjadi dalam diri konseli setelah perlakuan (*treatment*). Perubahan yang diharapkan dari pemberian *treatment* terhadap remaja yang tingkat konformitasnya tinggi dapat berkurang menjadi taraf yang selaknyaknya.

#### **6. Penyusunan Laporan Akhir**

Pada tahap akhir, dilakukan pengolahan dan menganalisis data tentang berkurangnya tingkat konformitas siswa melalui teknik sosiodrama serta kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.